

**PROSES KREATIF
KOREOGRAFI *SINJANG SENERAT*
Karya Novian Otasari**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2007/2008**

**PROSES KREATIF
KOREOGRAFI *SINJANG SENERAT*
Karya Novian Otasari**



Oleh:
Harin Setyandari
0211009011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2007/2008**

**PROSES KREATIF
KOREOGRAFI *SINJANG SINERAT*
Karya Novian Otasari**



Oleh:
Harin Setyandari
0211009011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Gasal 2007/2008**

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 22 Januari 2008



Dra. Sri Hastuti, M.Hum.
Ketua/Anggota



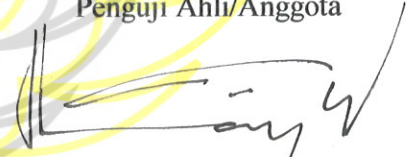
Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn.
Pembimbing I/Anggota



Tri Nardono, SST., M.Hum.
Pembimbing II/Anggota



Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum.
Penguji Ahli/Anggota



Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.
NIP. 130909903

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Harin Setyandari', written in a cursive style.

Harin Setyandari

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penulisan Tugas Akhir yang berjudul “Proses Kreatif Koreografi *Sinjang Sinerat* Karya Novian Otasari” ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi S-1 Seni Tari, Minat Utama Pengkajian Tari di Jurusan Tari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penelitian ini terlaksana atas bantuan dari berbagai pihak. Rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I atas semangat dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis. Terima kasih juga penulis haturkan kepada Tri Nardono, S.S.T., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya selama menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih yang teramat dalam penulis haturkan pula kepada Bambang Pudjasworo, S.S.T., M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing Studi yang selalu memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis selama menempuh studi. Rasa terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada seluruh Dosen Jurusan Tari yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga kepada penulis. Terima kasih tak lupa penulis haturkan kepada Novian Otasari, S.Sn. sebagai nara sumber yang telah memberikan banyak informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh karyawan ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak kemudahan dalam peminjaman referensi.

Rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku, Bapak Sadjiyo (Alm) dan Ibu Sri Sutarmi yang telah memberikan segalanya untukku serta kedua kakakku dan kakak iparku yang telah menyanyangiku dan memberikan dorongan. Keluarga besar Bapak Kartono atas bantuan moral dan spiritual selama ini, penulis ucapkan banyak terima kasih. Terima kasih yang teramat besar penulis sampaikan kepada Andriyanto Kurniawan yang selalu menyayangi, mendampingi, dan memberikan bantuan yang sangat berharga kepada penulis. Terima kasih penulis sampaikan pada teman seperjuangan (Tria) atas bantuan dan kesediaan dalam mencari berbagai informasi demi keperluan penelitian ini, Dimas-Bunga atas bantuan *photosnaps*nya, 'Pondok Ungu Family' atas *support*nya. Terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis selama ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan limpahan rahmat atas kebaikannya.

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi kesempurnaan penelitian ini. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat berguna bagi pembaca dan tidak hanya sekedar menjadi koleksi perpustakaan.

Yogyakarta, Januari 2009

Peneliti

Harin Setyandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
RINGKASAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	12
BAB II. BENTUK PENYAJIAN <i>SINJANG SINERAT</i>.....	16
A. Tema.....	23
B. Gerak.....	24
C. Pola Lantai.....	27
D. Tata Rias dan Busana.....	36
E. Iringan.....	41
F. Tata Teknik Pentas.....	43
1. Tata panggung.....	43
2. Properti.....	46

3. Tata cahaya.....	48
---------------------	----

BAB III. PROSES KREATIF KOREOGRAFI

<i>SINJANG SINERAT</i>	50
A. Pengertian Umum Kreativitas.....	50
B. Ide dan Orientasi Garapan.....	52
1. Merasakan.....	55
2. Menghayati.....	57
3. Mengkhayalkan.....	59
4. Mengejawantahkan.....	60
5. Memberi bentuk.....	61
C. Proses Penggarapan.....	63
1. Kerja studio koreografer.....	63
2. Proses koreografer dengan elemen-elemen pendukung...	65
a. Koreografer dengan penari.....	65
b. Koreografer dengan penata iringan.....	68
c. Koreografer dengan penata rias dan busana.....	70
d. Koreografer dengan penata panggung.....	71
D. Analisis Garapan.....	72
1. Tema.....	73
2. Gerak.....	74
3. Penari.....	83
4. Pola lantai.....	84
5. Tata rias dan busana.....	86

6. Iringan.....	88
BAB IV. KESIMPULAN.....	90
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	93
A. Sumber Tercetak.....	93
B. Videografi.....	95
C. Nara Sumber.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Karya Tari <i>Nyanthing</i> pada saat <i>ending</i>	21
Gambar 2.	Kostum penari putri pada bagian tengah (adegan 1)....	37
Gambar 3.	Kostum pada bagian tengah (adegan 2 dan 3).....	38
Gambar 4.	Kostum pada bagian tengah (adegan 5).....	39
Gambar 5.	Kostum penari putra.....	40
Gambar 6.	Skema ruang <i>proscenium stage</i>	43
Gambar 7.	<i>Setting</i> bagian introduksi sampai bagian tengah.....	45
Gambar 8.	<i>Setting</i> bagian akhir.....	45
Gambar 9.	Penggunaan properti tongkat pada bagian tengah.....	47
Gambar 10.	Penggunaan properti <i>plangkrangan</i> pada bagian akhir...	48
Gambar 11.	Motif 1d dengan variasi pengolahan level rendah	76
Gambar 12.	Motif 2a dengan pengembangan tolehan kepala	77
Gambar 13.	Motif 5a pengembangan dari motif 5 yaitu <i>kapang-kapang</i>	79
Gambar 14.	Penggambaran penderitaan hidup pembatik.....	80
Gambar 15.	Bagian <i>ending</i>	82

RINGKASAN

PROSES KREATIF KOREOGRAFI *SINJANG SENERAT* Karya Novian Otasari

Oleh:

Harin Setyandari

NIM:0211009011

Karya tari *Sinjang Sinerat* merupakan sebuah karya tari yang diciptakan oleh Novian Otasari dan dipentaskan di Auditorium Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 24 Juni 2007 untuk memenuhi Tugas Akhir pada program studi S-1 Seni Tari, Minat Utama Penciptaan Tari, Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini menganalisis tentang proses kreatif koreografi *Sinjang Sinerat* dengan menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan koreografi.

Karya tari ini diilhami dari pengalaman pribadi Novian ketika melihat aktivitas seorang ibu bernama Marto Wijoyo yang sedang membatik di halaman depan rumahnya. Berawal dari pengalaman kemudian dikembangkan menggunakan daya kreativitas yang dimilikinya sehingga terbentuk sebuah karya tari. Karya tari *Sinjang Sinerat* juga dipengaruhi oleh adanya bencana gempa yang melanda Yogyakarta 27 Mei 2006 lalu. Kegigihan seorang pembatik dalam mempertahankan hidup (*survive*) di tengah situasi yang sulit akibat bencana gempa diangkat menjadi sebuah tema dalam karya tari *Sinjang Sinerat*.

Dalam menciptakan suatu karya, seorang koreografer pastilah melewati fase-fase yang secara sadar maupun tidak sadar dilewatinya. Fase-fase tersebut yaitu merasakan, menghayati, mengkhayalkan, mengejawantahkan, dan memberi bentuk. Demikian halnya dengan Novian juga melewati fase-fase tersebut dalam menciptakan karya tari *Sinjang Sinerat*. Setiap fase merupakan proses kreatif koreografer yang mempunyai makna dan menghasilkan suatu ide maupun konsep garapan yang nantinya diwujudkan ke dalam suatu bentuk karya tari.

Kata kunci : proses, kreativitas, membatik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena tari yang muncul dewasa ini, menuntut seniman untuk dapat menghadirkan sesuatu yang baru agar dapat menarik perhatian masyarakat. Secara garis besar, pertumbuhan seni pertunjukan sebagai usaha untuk melestarikan nilai-nilai lama yang terkandung pada pertunjukan tersebut, juga sudah mulai terjadi pergeseran menuju nilai-nilai baru.¹ Berkait dengan hal ini seorang koreografer dituntut untuk dapat menghadirkan suatu karya yang kreatif dan inovatif.

Seni adalah ekspresi kreatif dari seniman sebagai tanggapan renungannya atas hidup masyarakat, maka yang terekspresi adalah, mulai dari yang bersifat menghibur sampai yang mencerahkan; bias komentar atas situasi, rangkuman, potret keadaan, karikatur, simbolisme, hingga ekspresi tragedi yang tragis.² Sebuah karya seni berawal dari pengalaman dan kreativitas yang dimiliki oleh penciptanya. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi seorang seniman dalam menciptakan suatu karya seni antara lain faktor keturunan, penduduk dan lingkungan dimana ia tinggal maupun

¹ Soedarsono, "Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya", Pidato Pengukuhan Guru Besar Pada Fakultas Sastra, Universitas Gadjadara, 9 Oktober 1985, Yogyakarta, 1985, p.18.

² Mudji Sutrisno, "Seni Tradisi dan Hak Cipta", dimuat dalam *Mencermati Seni Pertunjukan I Perspektif Kebudayaan, Ritual, Hukum*, The Ford Foundation dan Program-Program Pasca Sarjana STSI Surakarta, Surakarta, 2003, p.343.

tempat-tempat yang pernah disinggahi. Seorang seniman terkadang menciptakan sebuah karya berdasarkan pengalaman hidup maupun sesuatu yang dilihat baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian halnya dalam seni tari, juga dibutuhkan keberanian dan kejujuran dalam mengekspresikan ide atau gagasan.

Tari merupakan wujud ekspresi dari seorang penata tari. Tari sebagai sebuah seni komunikatif menggunakan gerak sebagai materinya, tetapi gerak di dalam tari adalah berbeda dengan gerak sehari-hari, gerak tari telah melalui perombakan atau dipindahkan dari yang *wantah* dan diubah bentuknya menjadi seni.³ Kata dipindahkan mengarah pada gerak yang telah mengalami distorsi dan stilisasi. Berbicara tentang tari tidak lepas dari suatu proses. Proses dimana seorang koreografer menciptakan suatu karya dengan mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas merupakan proses pencarian pribadi dalam diri manusia akan pengalaman-pengalaman yang telah dialami di kehidupannya. Pengalaman menjadi sangat berharga ketika sebuah kreativitas dibutuhkan.

Setiap penata tari akan selalu dipengaruhi oleh pandangan-pandangannya sebagai seorang pribadi manusia. Bahkan sering kali seorang penata tari mengembangkan suatu sistem yang khas berdasarkan sifat alamiahnya. Kemampuan seorang penata tari sangat dipengaruhi oleh pengalamannya, daya khayalnya, keberaniannya dan yang terpenting apa yang

³Alma M. Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: Manthili, 2003. p.3.

hendak diekspresikannya⁴ dalam perwujudan karya tari yang dihasilkan. Lewat sebuah karya tari seorang koreografer berusaha untuk menyampaikan sebuah pesan atau makna kepada penonton.

Pada kesempatan ini, penulis memilih sebuah karya tari berjudul *Sinjang Sinerat* karya seorang koreografer muda yaitu Novian Otasari sebagai objek penelitian dengan fokus mengenai proses kreatif. Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian mengenai proses kreatif seorang koreografer menggunakan pendekatan koreografi. Monde Kurniawati pernah menulis sebuah penelitian karya Darmawan Dadijono yang berjudul *Bunga Di Atas Karang* yang dipandang dari kajian koreografi dan efek kreatif pertunjukan. Penelitian Monde tersebut lebih mengarah pada proses sosialisasi koreografer dengan pendukung dan masyarakat sekitar tempat pertunjukan yaitu Goa Maria Tritis, Wonosari, Gunung Kidul. Walaupun menggunakan pendekatan yang sama, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Monde tersebut.

Penelitian ini lebih mengupas tentang proses Novian ketika menciptakan sebuah karya dengan ide/gagasan yang pernah ia munculkan dalam karyanya terdahulu dengan judul *Nyanthing*. Berawal dari ide/gagasan yang sama yaitu membatik, Novian berusaha untuk dapat menghadirkan sebuah karya yang berbeda.

Sejak kecil Novian memang gemar menari. Ia mengikuti kursus di sanggar-sanggar tari. Kegemaran menari terus dikembangkan hingga ia melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kasihan Bantul

⁴ Lois Ellfeldt, *Pedoman Dasar Penata Tari*, terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 1997, p.14.

Yogyakarta Jurusan Tari. Tekadnya untuk menjadi seorang koreografer ia buktikan dengan melanjutkan studinya di Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan mengambil minat utama Penciptaan Tari. Prestasi dan kemampuan yang dimiliki membuatnya sering terlibat menjadi penari dalam acara-acara kampus maupun luar kampus. Dengan kemampuan yang dimiliki akhirnya tekad untuk menjadi seorang koreografer dapat terwujud. Hal itu didapatkan dengan usaha-usaha dan ketekunan yang dilakukannya. Proses panjang yang dilaluinya dapat menghasilkan keberhasilan dan kesuksesan seperti sekarang ini. Sebagai seorang koreografer Novian telah menghasilkan beberapa karya, antara lain *Geulis*, *Nyanthing*, *Dian Pawestri* dan *Sinjang Sinerat*.

Fokus penelitian ini adalah karya Novian Otasari yaitu *Sinjang Sinerat* yang diilhami dari melihat aktivitas seorang ibu yang sedang membatik. Sebelumnya Novian telah menciptakan karya *Nyanthing* yang juga bertemakan membatik. *Nyanthing* dan *Sinjang Sinerat* merupakan dua karya tari yang bersumber dari ide/gagasan yang sama, tetapi dalam penyajiannya berbeda. *Nyanthing* dipentaskan dalam rangka Seleksi Parade Tari Daerah Tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005 mewakili Kota Yogyakarta yang berhasil meraih juara II. Kegiatan membatik yang dihadirkan dalam karya *Nyanthing* dengan durasi lima menit ditarikan oleh tujuh orang penari putri dengan tata rias dan kostum yang sama. Pemilihan warna natural untuk tata rias dan kostum dapat mendukung keinginan koreografer dalam

memunculkan ciri khas pembatik yang identik dengan kesederhanaan dan kesan alami.

Perwujudan gerak-gerak dalam karya tari *Nyanthing* merupakan hasil dari proses eksplorasi Novian setelah mengamati proses membatik. Bagian-bagian dari proses membatik seperti membuat pola, meniup *canthing*⁵ dan menggoreskan *malam*⁶ merangsang Novian dalam menciptakan gerak. Gerak-gerak tersebut tidak dihadirkan secara *wantah* melainkan telah distilisasi dan disusun hingga akhirnya dapat dihadirkan dalam karya *Nyanthing*.

Sinjang Sinerat juga merupakan karya yang menggambarkan proses pembuatan batik dari membuat pola hingga menjadi kain batik. Karya tari yang dipentaskan di Auditorium Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 24 Juni 2007 merupakan sebuah karya tari yang diciptakan guna menempuh Tugas Akhir pada program studi S-1 Seni Tari, Minat Utama Penciptaan Tari, Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam karya tari *Sinjang Sinerat* koreografer berusaha untuk dapat menyajikan dalam bentuk/wujud yang berbeda meskipun berawal dari ide/gagasan yang sama dengan karya sebelumnya yaitu *Nyanthing*. Meskipun demikian *Sinjang Sinerat* merupakan pengembangan ide atau gagasan dari karya tari *Nyanthing*, tema membatik yang dipilih kemudian diinterpretasikan ke dalam sebuah garapan tentang bagaimana aktivitas orang membatik yang diawali dari kain putih yang dipola, dibatik kemudian dicelup dan

⁵ *Canthing* yaitu alat yang digunakan untuk menggoreskan *malam* ke kain yang sudah dipola.

⁶ *Malam* yaitu lilin yang digunakan untuk membatik dengan cara dipanaskan terlebih dahulu.

menghasilkan kain batik yang beraneka ragam motif batik.⁷ Koreografer juga terinspirasi dengan adanya bencana gempa yang melanda Yogyakarta tanggal 27 Mei 2006 lalu. Bencana gempa yang berkekuatan 5,9 skala richter tersebut berhasil memporak-porandakan Yogyakarta khususnya di daerah Bantul yang dekat dengan pusat gempa.

Ketertarikan Novian akan ketegaran serta ketidakputusasaan para pembatik dalam menghadapi musibah tersebut ditetapkan menjadi tema yang dihadirkan dalam karya tari *Sinjang Sinerat*. Bencana gempa yang mengakibatkan rumah industri maupun tempat tinggal mereka hancur tidak mengurangi kegigihannya dalam menjalani pekerjaan sebagai pembatik. Mereka tetap berusaha mempertahankan batik sebagai ciri khas Yogyakarta agar tidak punah. Kegigihan para pembatik dalam mempertahankan hidup (*survive*) dalam situasi yang sulit sangat menarik hati koreografer.

Sebagai koreografer, Novian Otasari mengemas ide atau gagasannya tentang aktivitas membatik ke dalam karya *Sinjang Sinerat* dengan durasi 28 menit. Karya tari ini ditarikan oleh tujuh orang penari (lima penari putri dan dua penari putra) dan seorang pemain yang berperan sebagai pembatik. Karya tari *Sinjang Sinerat* dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal (introduksi), bagian tengah (isi dari keseluruhan membatik) dan bagian akhir (*ending*). Untuk merealisasikan ide/gagasan, *setting* yang digunakan pun sangat berhubungan erat dengan membatik yaitu *plangkrangan*, kursi yang ditutup kain serta alat-alat yang digunakan untuk membatik.

⁷ Wawancara dengan Novian Otasari tanggal 3 September 2007 di *pendhapa* ISI Yogyakarta, diijinkan untuk dikutip.

Novian Otasari sangat lekat dengan tradisi gaya Yogyakarta, sehingga gerak-gerak yang dihasilkan berpijak pada tari tradisi gaya Yogyakarta yang telah melewati pengembangan-pengembangan baik dalam segi tenaga, ruang, dan waktu. Alasan ini yang mendasari peneliti memilih Novian Otasari sebagai objek penelitian. Sebagai seorang koreografer muda Novian masih tetap berpegang pada tari tradisi meskipun di masa sekarang ini banyak koreografer yang lebih memilih untuk menciptakan suatu karya yang lepas dari tradisi. Berpijak dari tradisi, Novian dapat mengemas suatu bentuk karya tari dengan bentuk yang berbeda sesuai dengan tehnik dan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, peneliti juga sering terlibat menjadi penari dalam karya-karya yang diciptakannya.

Persamaan *Nyanthing* dan *Sinjang Sinerat* dapat dilihat dari awal munculnya ide/gagasan. Keduanya berawal dari ide/gagasan yang sama yaitu pengalaman koreografer ketika melihat seorang ibu yang bernama Marto Wijoyo sedang membatik di halaman depan rumahnya.⁸ Aktivitas membatik yang dihadirkan dan menjadi rangsang awal koreografer sama-sama dimunculkan dalam kedua karya tari tersebut, hanya saja bentuk penyajiannya berbeda. *Nyanthing* sangat lekat dengan tradisi gaya Yogyakarta yang memiliki norma-norma yang harus dipatuhi. Gerak-gerak yang dihadirkan tidak lepas dari patokan-patokan gaya Yogyakarta walaupun dalam perwujudan gerakannya telah melewati pengembangan-pengembangan. Berbeda dengan *Sinjang Sinerat*, gerak-gerak yang dihadirkan lebih bebas tanpa

⁸ Wawancara dengan Novian Otasari pada tanggal 3 September 2007 di *Pendhapa* ISI Yogyakarta, diijinkan untuk dikutip.

terikat oleh patokan gaya Yogyakarta meskipun koreografer mengacu pada gaya tersebut. Hal ini yang menyebabkan peneliti lebih memilih *Sinjang Sinerat*.

Perbedaan *Nyanthing* dan *Sinjang Sinerat* tidak hanya dalam bentuk penyajiannya saja, tetapi seperti yang telah disebutkan di atas, bencana gempa yang melanda Yogyakarta 27 Mei 2006 mempengaruhi tema yang diambil dalam karya tari *Sinjang Sinerat*. Kehadiran dan pengaruh gempa dimunculkan koreografer dalam karya tari tersebut.

Aktivitas membatik yang identik dengan kelembutan dan kesabaran dihadirkan koreografer dalam karya *Sinjang Sinerat* dengan gerakan-gerakan yang mengalir dan mengalir. Tipe tari liris yang dipilih Novian dalam karya *Sinjang Sinerat* juga sangat membantu dalam perwujudan gerak-gerak yang dihadirkan yaitu gerak lembut dan mengalir. Meskipun ada saat-saat tertentu terdapat gerakan-gerakan cepat, hentakan, dan putaran.

Lewat sebuah karya, seorang koreografer berusaha untuk menyampaikan suatu pesan atau makna kepada penonton. Koreografer berharap karya yang dihadirkan dapat dipahami dan diterima oleh penonton. Keberhasilan sebuah karya sangat ditentukan oleh berbagai macam aspek, diantaranya adalah dinamika (gerak dan musik/iringan), tema, dan alur cerita. Garapan harus mampu memiliki daya hidup sehingga menarik dan tidak membosankan dalam visualisasinya.

Ide/gagasan koreografer dalam mengambil tema dan penuangan gerak menarik hati peneliti untuk meneliti karya tari ini yang dipandang dari segi

proses kreatifnya, yaitu proses koreografer dalam mengembangkan daya kreativitas yang dimiliki ketika menciptakan sebuah karya yang terinspirasi oleh kegigihan seorang pembatik dalam mempertahankan hidup (*survive*) di tengah-tengah situasi yang sulit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana proses kreatif koreografi *Sinjang Sinerat* karya Novian Otasari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari Rumusan Masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kreatif koreografi *Sinjang Sinerat* karya Novian Otasari. Manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai proses kreativitas seorang koreografer dalam berkoreografi dari awal penentuan tema hingga terciptanya suatu karya tari.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah informasi masyarakat pada umumnya, dan khususnya mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan Tari mengenai proses terciptanya sebuah karya tari.

D. Tinjauan Pustaka

Guna menyelesaikan permasalahan yang timbul dari obyek yang akan diteliti maka digunakan beberapa sumber pustaka yang akan digunakan sebagai sumber acuan dan sumber informasi dalam penelitian ini. Adapun sumber-sumber tertulis yang digunakan antara lain:

Alma M. Hawkins *Bergerak Menurut Kata Hati*, terjemahan I Wayan Dibia (2003). Buku ini lebih menekankan pada cara kerja untuk membantu suatu lingkungan belajar yang dapat mendorong para individu untuk mengembangkan potensi kreativitasnya dan memberikan keleluasaan bagi mereka untuk mengalami, menemukan dan akhirnya mewujudkan angan-angan dalam hati mereka. Kreativitas merupakan proses pencarian ke dalam diri sendiri yang penuh tumpukan kenangan, pikiran dan sensasi sampai ke sifat yang paling mendasar bagi kehidupan. Buku ini menjelaskan berbagai fase dari proses kreativitas yaitu merasakan, menghayati, mengkhayalkan, mengejawantahkan dan memberi bentuk. Berbagai fase dari proses kreativitas tersebut sangat membantu penelitian dalam menganalisis proses Novian dalam menentukan tema yang akhirnya terwujud menjadi gerak dalam karya *Sinjang Sinerat* yang berawal dari ketertarikannya akan kegigihan seorang pembatik dalam mempertahankan hidup dalam situasi sulit sebagai korban gempa.

Alma M. Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi (2003). Berisi tentang beberapa pengalaman bagi penata tari dan penari dalam mencipta sebuah tarian. Buku ini sangat membantu dalam penelitian ini karena dalam buku ini berisi informasi tentang proses kreativitas dalam

berkoreografi. Aspek-aspek dalam menciptakan sebuah karya tari yang dijelaskan di buku ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis bagaimana Novian Otasari sebagai seorang koreografer menuangkan pengalaman estetisnya ke dalam sebuah gerak yang nantinya menjadi sebuah karya tari. Buku ini membantu penelitian dalam menjelaskan pengertian gerak, dimana gerak merupakan materi paling utama di dalam tari. Lewat gerak seorang koreografer berusaha untuk menyampaikan isi dari pesan atau makna yang terkandung di dalam sebuah karya tari.

Y.Sumandiyo Hadi, *Kajian Tari Teks dan Konteks* (2007), membahas tentang pemahaman atau kajian terhadap tari, baik dianalisis dari segi bentuk secara fisik atau teks, maupun konteksnya dengan ilmu pengetahuan yang lain. Buku ini sangat membantu penelitian tentang pemahaman analisis bentuk gerak yaitu proses mewujudkan atau mengembangkan suatu bentuk dengan berbagai pertimbangan prinsip-prinsip bentuk menjadi sebuah wujud gerak tari. Kajian atau pendekatan kontekstual terhadap seni tari yang dijelaskan dalam buku ini sangat membantu penelitian dalam mengkaji aspek-aspek lain yang mempengaruhi seorang koreografer dalam menciptakan sebuah karya tari. Seperti dijelaskan pada halaman 97 bahwa proses kreatif dalam simbolisasi ide dan perasaan yang ditransformasikan ke dalam berbagai aktivitas kesenian ternyata tidak lepas dari konteks sosial-budayanya.

Lois Ellfeldt, *Pedoman Dasar Penata Tari*, terjemahan Sal Murgiyanto (1983), mengupas pedoman-pedoman dalam menata sebuah tari secara baik dan benar. Buku ini juga menjelaskan tentang bentuk dan isi dalam sebuah

penataan koreografi, dimana sebuah bentuk memperjelas isi, bentuk terpisah dari isi takkan mempunyai makna. Bentuk yang terwujud dari hubungan antara gerak-gerak merupakan wujud dari sebuah koreografi. Melalui pemahaman konsep ini dapat membantu penelitian dalam melihat proses koreografi sehingga unsur-unsur penting dalam koreografi dapat dijadikan acuan untuk menjelaskan bentuk penyajian karya tari *Sinjang Sinerat*. Dimana dalam penyajian suatu karya tari sangat berkaitan antara bentuk/wujud koreografi dengan isi/makna yang ingin disampaikan oleh koreografer.

Jacqueline Smith, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto (1985), buku ini menjelaskan tentang berbagai rangsang, yaitu rangsang dengar atau auditif, rangsang visual, rangsang kinestetis dan rangsang ide atau gagasan yang mempengaruhi sebuah komposisi tari. Komposisi tari dapat tercipta dengan adanya rangsangan-rangsangan yang mempengaruhi seorang koreografer dalam menciptakan sebuah karya tari. Buku ini sangat membantu penelitian dalam menganalisis rangsangan yang mempengaruhi Novian dalam menciptakan karya tari *Sinjang Sinerat*.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih metode deskriptif analisis untuk memecahkan permasalahan. Metode deskriptif analisis yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menjabarkan obyek penelitian berlandaskan kerangka pemikiran yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian deskriptif analisis adalah

membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat populasi di daerah tertentu.⁹ Selain menggunakan metode deskriptif analisis, peneliti juga menggunakan pendekatan koreografi.

Penelitian ini berobjek pada suatu karya tari yaitu karya Novian yang berjudul *Sinjang Sinerat*, oleh karena itu pendekatan koreografi digunakan untuk menganalisis unsur-unsur tekstual yang ada dalam karya tari seperti aspek tema, gerak, iringan, tata busana, serta tata panggung yang digunakan. Dalam suatu bentuk sajian karya seni, dalam hal ini tari yang menggunakan media gerak diperlukan adanya pemahaman dari gerak yang dihadirkan. Untuk itu pendekatan koreografi dilakukan agar dapat menganalisis maksud dari suatu gerak yang dihadirkan dalam karya tari tersebut.

Secara garis besar langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang erat hubungannya dengan objek yang diteliti. Proses pengumpulan data tersebut ditempuh melalui tiga cara, yaitu:

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka merupakan studi awal untuk mendapatkan informasi tertulis dari buku, majalah, laporan penelitian yang terkait dengan topik yang diteliti. Melalui studi pustaka

⁹ Sumadi, Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998, p. 18.

ditemukan sumber-sumber keterangan yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan topik penelitian. Data sumber tertulis yang dibutuhkan berwujud sumber primer baik tercetak maupun tidak tercetak dengan demikian valid adanya.

b. Observasi

Dalam penelitian ini tahap observasi menjadi tahap yang penting, oleh karena data-data yang telah diperoleh melalui wawancara dan studi pustaka dirasa belum cukup untuk menunjang penelitian ini. Observasi dapat diartikan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan langsung dan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan peneliti pada saat proses latihan sampai pertunjukan, karena dalam karya tari *Sinjang Sinerat* ini peneliti terlibat sebagai penari (*participant observer*). Pengamatan tidak langsung dilakukan dengan mengamati rekaman video dari pertunjukan *Sinjang Sinerat*.

c. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari studi pustaka dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap nara sumber yang mengerti dan dekat dengan objek penelitian. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan informasi yang benar sehingga nara sumber yang diwawancarai adalah koreografer dan beberapa orang yang dekat dan terlibat dalam karya tari ini (penari dan pemusik). Wawancara ini

dilakukan dengan menggunakan alat tulis dan *tape recorder* yang digunakan untuk merekam hasil wawancara.

2. Tahap Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pustaka, observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis untuk menjabarkan kembali secara tertulis tentang apa yang telah diamati sesuai dengan permasalahan. Kemudian data tersebut dianalisis dan diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang akan dituangkan melalui penulisan.

3. Tahap Menyimpulkan Hasil Analisis dan Pengolahan Data

Analisis yang telah diolah tersebut akan dapat ditarik kesimpulan dalam kerangka penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian.

BAB II : Bentuk Penyajian *Sinjang Sinerat* membahas tentang tema, gerak, pola lantai, tatarias dan busana, iringan/musik, tata teknik pentas.

BAB III : Proses Kreatif Penciptaan Koreografi *Sinjang Sinerat* membahas tentang pengertian umum kreativitas, ide dan orientasi garapan, konsep garapan, proses penggarapan.

BAB IV : Kesimpulan Hasil Penelitian